

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS II DI MTS AL-MIZAN PUTRA RANGKASBITUNG LEBAK

Pupu Mahpudin
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Demonstration Method, Improving Fiqh Learning Outcomes.

Abstract

The background of this research is that in Islam seeking knowledge is something that is obligatory for every human being because of the importance of knowledge to live life, one of the sciences in Islamic teachings is fiqh lessons. Fiqh science is the science that explains everything according to the teachings of Islam, both the procedures for worship or about how to socialise) between fellow creatures. Fiqh lessons are part of Islamic Religious Education, of course in their lessons teachers are required to be able to have the ability to develop teaching and learning systems creatively and imaginatively and master delivery methods that are able to motivate students, as well as a pleasant Teaching and Learning Activity process. This research was conducted with the aim of knowing; learning outcomes before and after using the demonstration method in fiqh subjects at MTs Al-Mizan putra, then to get data about the improvement of learning outcomes in fiqh subjects at MTs Al-Mizan putra Narimbang Rangkasbitung. The research method used is research with a qualitative design with a Classroom Action Research (PTK) approach. The Classroom Action Research (PTK) method in this study uses descriptive comparative studies and is presented in narrative form to make it easier for readers to understand the research results. The results of research in the field that the fiqh learning outcomes of class II A students before using the demonstration method were less than satisfactory, but after using the demonstration method, especially fiqh subjects, the learning outcomes of class II A students have increased. Data analysis from this study is that student learning outcomes have increased, namely; pre-cycle the number of students who are able to practice ablution properly is 65% or as many as 11 students, an increase was achieved in the first cycle test by 12% or 2 students so that the number of students who were able to practice ablution was 77% or as many as 13 students, an increase was also achieved in cycle II by 23% or 4 students, so that all students were able to perform ablution properly, namely 100% or as many as 17 students.

Corresponding Author:
h.pupumahpudin@gmail.com

Latar Belakang penelitian ini adalah dalam Islam mencari ilmu adalah suatu hal yang di wajibkan bagi setiap manusia karena pentingnya ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan, salah satu ilmu dalam ajaran agama islam adalah pelajaran fiqh. Ilmu Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang segala sesuatu menurut ajaran agama Islam, baik tata cara beribadah ataupun mengenai cara bermasyarakat) antar sesama makhluk. Pelajaran fiqh merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam tentu dalam pelajarannya guru dituntut untuk bisa memiliki kemampuan mengembangkan system belajar mengajar secara kreatif serta imajinatif dan menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa, serta proses Kegiatan Belajar Mengajar yang menyenangkan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui; hasil belajar sebelum dan sesudah memakai metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Mizan putra, kemudian untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil

belajar pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Mizan putra Narimbang Rangkasbitung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan studi komparatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Hasil penelitian di lapangan bahwa hasil belajar fiqh siswa kelas II A sebelum menggunakan metode demonstrasi kurang memuaskan, akan tetapi setelah menggunakan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqh, hasil belajar siswa kelas II A mengalami peningkatan. Analisis data dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu; pra-siklus jumlah siswa yang mampu melakukan praktik wudhu dengan baik adalah 65% atau sebanyak 11 siswa, kenaikan dicapai pada tes siklus I sebanyak 12% atau 2 siswa sehingga jumlah siswa yang mampu melakukan praktik wudhu adalah 77% atau sebanyak 13 siswa, kenaikan juga dicapai pada siklus II sebanyak 23% atau 4 siswa, sehingga seluruh siswa sudah mampu melaksanakan wudhu dengan baik, yaitu 100% atau sebanyak 17 siswa.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh



© 2023 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya seseorang untuk menstransformasi pengetahuan kepada arah yang lebih baik dan dapat menyempurnakan potensi seseorang itu. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan pun tidak bias dibatasi oleh umur dan dapat berlangsung seumur hidup. Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja seseorang ingin melaksanakan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan

pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur penting yang berperan di dalamnya. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan (Susanto Ahmad, 2016: 3).

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki ketertarikan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan

kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. (Aqib Zainal, 2016: 2)

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen pempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Seseorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Maka dari itu, berdasarkan pengamatan lapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran masih memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa

pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Padahal pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan SDM untuk membangun peradaban suatu bangsa, karena orang-orang yang berpendidikan akan membuat suatu bangsa menjadi maju. Di dalam Islam mencari ilmu adalah suatu hal yang di wajibkan bagi setiap manusia karena pentingnya ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan. Penjelasan umum tentang pendidikan tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

مَبِرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْأُطْهَارَ
دَرَجَاتٍ

Artinya : “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al-Mujadalah: 11)

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang di ingat itu dengan kehidupan sehari-

hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keingintahuan siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru di depan kelas. (Cut Rina, 2020: 150)

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kompri, 2016:29).

Sebagai seorang guru seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu jika ia sendiri tidak milikinya. Dengan kata lain, apa yang akan diajarkan harus dikuasai terlebih dahulu oleh pendidik, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 126) mengatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga orang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. N.A Ametembun sebagaimana dikutip syaiful Bahri Djamarah (2000: 31) mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual, maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar kelas. Sebagai seorang guru, kita harus kreatif dan inovatif. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian

siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup (Drs. Slameto, 2016:92).

Ada beberapa hal yang menjadi sumber masalah pada siswa kelas II di MTs Al-Mizan putra Narimbang Rangkasbitung, salah satunya guru kurang kreatif dan hanya menggunakan metode ceramah, dan kurangnya sumber buku pada mata pelajaran fiqh. Beberapa siswa justru tidak faham dengan pelajaran yang guru jelaskan, karena metode yang dipakai tidak cocok dengan materi yang diajarkan, misalnya materi wudhu dalam pelajaran fiqh menggunakan metode ceramah sedangkan wudhu sendiri merupakan salah satu praktik ibadah yang harusnya guru menjelaskan dengan metode yang berhubungan dengan peragaan langsung atau praktik.

Hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm pada akhir semester tahun ajaran 2022/2023 kemarin. Siswa yang belum memahami pelajaran tentu belum bisa mengamalkan sepenuhnya apa yang dia pelajari misalnya ketika dia berwudhu, siswa belum bisa membedakan mana yang Sunnah dan mana yang wajib sehingga terkadang yang wajib di sunnahkan dan yang Sunnah di wajibkan. Banyak siswa yang demikian sehingga wudhu menjadi tidak sah. Dengan demikian metode sangat berpengaruh pada apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga murid

merasa faham dan dapat mengamalkan pelajaran yang di pelajarinya dengan baik.

Salah satu metode yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar fiqh adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar seperti video, poster, maupun peragaan langsung dari guru atau pengajar tersebut. Metode demonstrasi adalah metode yang membuat perhatian siswa dapat berpusat pada materi yang didemonstrasikan.

Belajar mengajar fiqh menggunakan metode demonstrasi di kelas dilakukan dengan cara peneliti sebagai guru menjelaskan teori teori serta pengertian wudhu terlebih dahulu kepada siswa, kemudian menyebutkan macam-macam rukun wudhu dan sunnah wudhu. Sebagaimana metode demonstrasi yang menggunakan media pembelajaran dalam belajar mengajar fiqh, guru selaku peneliti mempraktikkan langsung tata cara berwudhu dengan baik dan benar, untuk praktik kali ini guru tidak menggunakan air secara langsung akan tetapi hanya melakukan praktik untuk memperlihatkan contoh tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

Metode ini juga cocok dengan mata pelajaran fiqh yang notabene lebih cocok melakukan praktikum dari pada hanya sekedar teori. Materi wudhu adalah salah satu materi yang sangat penting dalam

pelajaran fiqih, karena wudhu adalah kegiatan umat muslim sehari-hari yang tidak mungkin ditinggalkan karena wudhu menjadi salah satu syarat sah nya sholat yang menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Maka dari itu metode demonstrasi pada pelajaran fiqih ini akan menjadi bahan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan penelitian tentang situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan social mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini terhadap situasi tempat yang dilakukan dilakukan praktek-praktek tersebut. Lebih lanjut, menurut Elliot (1991) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya. Sementara itu, Cohen dan Mantion (1980) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Penelitian action reaserch adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat

ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. (Maryam B. Gainu, 2016: 71)

Pembahasan

1. Temuan Pra-Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus, guru mengajarkan materi menggunakan metode yang biasa dipakai yaitu metode ceramah. Guru hanya menjelaskan dan siswa hanya mendengar, respon beberapa siswa justru ada yang tertidur di kelas, dan masih ada beberapa siswa yang pasif dan bingung karena tidak terlalu memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Guru melakukan observasi lapangan langsung tanpa memberikan contoh peragaan sebelumnya, akan tetapi beberapa siswa masih ada yang bingung dan belum paham bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar. Kemudian guru melakukan tes kepada narasumber yaitu seluruh siswa dari kelas II A MTs Al-Mizan, jawaban dari narasumber sangat kurang memuaskan, dan masih belum mencapai target KKM yang ditetapkan.

Dari hasil penelitian test pra siklus, dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mampu hanya berjumlah 11 siswa, sementara 6 lainnya masih dianggap belum mampu.

2. Temuan Metode Demonstrasi Fiqih Siklus I

Pada pertemuan siklus I metode demonstrasi pada pelajaran fiqih, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap

pelaksanaan metode demonstrasi fiqih, namun guru belum mampu sepenuhnya dalam pengelolaan kelas serta waktu untuk kegiatan observasi. Dilihat dari siswa yang masih lambat untuk menuju tempat observasi atau praktik wudhu yang lumayan agak jauh dari kelas. Dan masih ada siswa yang masih mengobrol ketika pelajaran berlangsung, begitupun jawaban dari narasumber saat wawancara masih banyak yang belum tepat.

Dari hasil test siklus I metode demonstrasi pelajaran fiqih diketahui daya serap siswa dikelas II A sudah mencapai 71 % atau sama dengan 12 orang siswa yang dianggap mampu walaupun belum sempurna, sementara 5 siswa lainnya dianggap belum mampu.

3. Temuan Metode Demonstrasi Fiqih Siklus II

Selanjutnya, pada pertemuan siklus II dengan metode demonstrasi fiqih, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan metode demonstrasi, guru juga telah memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengevaluasi apa saja yang terjadi di dalam siklus I. Hasil tes siklus II metode demonstrasi diketahui bahwa daya serap siswa di kelas II A sudah mencapai 100% yang artinya seluruh siswa yang berjumlah 17 orang siswa telah mendapatkan nilai di atas batas kemampuan yang telah ditentukan.

4. Temuan Analisis Penerapan Metode Pembelajaran

Menurut pengamatan peneliti sebagai pengajar di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih dengan metode demonstrasi memiliki hambatan pada saat proses pelaksanaan penelitian yaitu:

- a. Motivasi siswa untuk belajar fiqih sangat rendah. Oleh karena itu, motivasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa saat belajar. Maka dari itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap hari.
- b. Sikap kurang menghargai antar teman kerap terjadi saat siswa yang lain sedang menyimak dan memperhatikan. Sikap bercanda dan mengganggu orang lain cukup dimaklumi pada anak seusia mereka yang masih duduk di bangku MTs, namun hal tersebut tidak baik juga apabila terus dibiarkan karena akan mengganggu konsentrasi siswa atau teman sekelas. Oleh karena itu, guru sedikit memberikan kata-kata nasihat dan motivasi tentang akhlak antar teman agar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Respon siswa saat menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih cukup disenangi oleh siswa. Para siswa mengakui bahwa metode demonstrasi ini meningkatkan hasil belajar fiqih dan meningkatkan nilai praktikum ibadah, serta rasa semangat untuk memahami setiap materi fiqih.

Oleh sebab itu, untuk menentukan metode yang signifikan dalam proses pembelajaran fiqh guru perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya minat siswa dalam belajar, motivasi siswa untuk belajar dan respons siswa dalam proses pembelajaran .

Hal ini dibutuhkan agar guru dapat memodifikasi metode yang dilakukan sebaik mungkin. Karena keberhasilan yang dilakukan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Maka, menurut peneliti ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh sebagaimana yang telah dilaksanakan dapat dirinci dengan table berikut:

Tabel 1

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi	
Kelebihan	Kekurangan
Dapat diterapkan pada semua tingkatan siswa	Metode demonstrasi tidak terlalu efektif apabila siswa terlalu banyak sedangkan waktu dan alat pembelajaran sedikit karena tidak seluruh siswa ikut serta
Siswa lebih memahami pelajaran karena mendapat peragaan langsung bukan hanya teori	Akan kurang berhasil apabila alat-alat yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan siswa seperti tidak ada tempat wudhu yang dekat dengan kelas
Siswa ikut secara	Metode demonstrasi

aktif dalam kegiatan pembelajaran jika memakai metode demonstrasi	menjadi kurang efektif apabila siswa tidak aktif dan membuat kegaduhan dalam kegiatan pembelajaran
Dapat mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi sekitar siswa hendak mencoba mempelajari suatu cara dari buku pelajaran	
Materi yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas	

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus, siklus I, dan siklus II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi masih belum sesuai dengan harapan dan masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
2. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh dimulai dari perencanaan dan persiapan yang baik agar dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan kedisiplinan siswa dalam menyimak dan ikut memperagakan materi akan

- menciptalan sesuatu yang menyenangkan. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih kali ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MTs Al-Mizan Narimbang Rangkasbitung.
3. Metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi wudhu bagi siswa kelas II A di MTs Al-Mizan. Analisis data menunjukkan bahwa:
- Prestasi awal pada pra siklus jumlah siswa yang mampu melakukan praktik wudhu dengan baik adalah 65% atau sebanyak 11 siswa.
 - Kenaikan dicapai pada tes siklus I sebanyak 6% atau 1 siswa sehingga jumlah siswa yang mampu melakukan praktik wudhu adalah 71% atau sebanyak 12 siswa
 - Kenaikan juga dicapai pada siklus II sebanyak 29% atau 5 siswa, sehingga seluruh siswa sudah mampu melaksanakan wudhu dengan baik, yaitu 100% atau sebanyak 17 siswa.
1. Pembelajaran meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih yang berhubungan dengan materi praktik. Karena dalam metode demonstrasi ini selain sebagai metode pembelajaran, juga merupakan sarana siswa untuk dapat menyimak dan menilai suatu cara atau gerakan supaya dapat lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih bervariasi agar dapat dipelajari dan dikaji lebih dalam sebagai upaya menemukan dan memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada pada saat ini.

Daftar Pustaka

- Anggitto, Albi & Johan. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Sukabumi: CV Jejak.
- Aqib, Zainal. 2016. “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*”. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Cut Rina & TB Endayani & Maya Agustina. 2020. “*Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh. Vol. 05 (2020): 150.
- Darmadi. 2017.” *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*”. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

- El-Fikri, Syahruddin. 2016. "Sehat Dengan Wudhu". Jakarta Selatan: AMP Press.
- Hafsa. 2016. "Buku Pembelajaran Fiqih". Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Haryono, Gatot. 2020. "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi". Sukabumi: CV Jejak.
- Hasbiyallah. 2013. "Fiqh dan Ushul Fiqh". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasirudin, Noor. 2013. "Pengantar Ilmu Fiqih". Surabaya: Buku Pena Salsabila.
- Ihsan, Nurul. 2019. "Fiqh Islam Jilid 2". Jakarta: Luxima Metro Media PT.
- Kompri. 2016. "Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dan Siswa". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, Diah. . " Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis". Department of Hadith Science, Faculty of Usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Riset Agama, Vol. 01.
- Mulianti. 2017." Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan". Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Priana, Sidik. 2021." Metode Penelitian Kuantitatif". Tanggerang: Pascal Books.
- Raihan. 2017. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Rauf, Mu'min. 2013. "Jejak dan Pemikiran: K.H. Anang Azharie Alie". Jakarta : Fikra Publishing.
- Slameto. 2015. "Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumiati. 2019. " Metode Pembelajaran". Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto, Ahmad. 2016. "Teori Belajar dan Pembelajaran". Jakarta : Kencana.
- Wahyudi, Irfan. 2020." Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju". Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiranty, Wiendi. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak. Vol.15
- Yuisnaini, Anas. 2019. "Penerapan Metode Demostrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Mareri Sholat Sunnah Muakkad dan Ghoiru Muakkad Siswa Kelas VII di MTS Miftakhul Khoirot Branjang Unggaran Semarang Tahun 2017/2018". Skripsi thesis, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Yunani, Afrima. 2020." Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi". Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Zamzami & Luthfiansyah. 2015. “*Panduan Praktis: Thaharah, Shalat, Dzikir, & Doa-Doa Rasulullah SAW*”. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.

Zarkasyi, Imam. 2013. “*Pelajaran Fiqih I*”, Gontor Ponorogo : Trimurti Press.